

IDENTIFIKASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH TK TERHADAP GURU DI KECAMATAN ADIPALA

Inayatul Lathifah¹, Siti Baro'ah²
Dosen^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap^{1, 2}
inaig@gmail.com, mbaieie.91@gmail.com

ABSTRAK

Supervisi akademik adalah bantuan profesional yang diberikan kepada guru melalui siklus perencanaan sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang objektif dan segera oleh supervisor. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mengidentifikasi supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di TK Kecamatan Adipala. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, dengan subjek penelitian kepala Sekolah TK di Kecamatan Adipala. Teknik pengumpulan data berupa angket, yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dari hasil pengisian angket tersebut, kemudian diolah dan disimpulkan dalam bentuk deskriptif.

Temuan dari penelitian ini dapat diidentifikasi supervisi akademik kepala sekolah TK terhadap guru di Kecamatan Adipala pada empat komponen. *Pertama*, dalam menyusun perencanaan supervisi akademik 86,7% kepala sekolah sudah membuat jadwal supervisi dan rentang pelaksanaannya 40% menyebut dua kali dalam setahun, dan sisanya menyebut satu, tiga, dan empat kali dalam setahun, dan 93,3% sudah menyiapkan instrument. *Kedua*, melaksanakan supervisi akademik, seluruh kepala sekolah sudah melakukan pengamatan, namun baru 86,7% melakukan wawancara dan 93,3% membuat catatan hasilnya. *Ketiga*, menyusun laporan hasil supervisi akademik, 86,7% kepala sekolah yang menganalisis dan 93,3% membuat laporan hasil supervisi akademik. *Keempat*, Menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru, berupa pemberian penguatan dengan pujian, motivasi, isyarat, dan hadiah, serta pembinaan melalui nasihat, diskusi, rapat, dan fasilitasi administrasi KBM.

Kata kunci: *supervisi akademik, kepala sekolah TK*

ABSTRACT

Academic supervision is professional assistance provided to teachers through a cycle of systematic planning, careful observation, with immediate and objective feedback by supervisors. This study aimed to know and identify the academic supervision carried out by the principal of the teacher in Kindergarten in Adipala District. This type of research was quantitative descriptive, with the research subject was the principal of a Kindergarten School in Adipala sub-district. The data collection technique was as a questionnaire, that was analyzed using quantitative descriptive analysis from the results of filling out the questionnaire, then processed and concluded in descriptive form.

The findings of this study could be identified by the academic supervision of the kindergarten principal against teachers in Adipala District on four components. First, in planning for academic supervision 86.7% of principals have made a supervision schedule and the implementation range is 40% mentioning twice a year, and the rest mentioning that one, three, and four times a year, and 93.3% have prepared instruments. Second, carrying out academic supervision, all of the school principals had made observations, but only 86.7% conducted interviews and 93.3% made notes on the results. Third, producing reports on the results of academic supervision, 86.7% of principals who analyzed and 93.3% made reports of results of academic supervision. Fourth, Determining the follow-up to the results of academic supervision of

teachers, that was providing reinforcement with praise, motivation, cues, and gifts, as well as coaching through advice, discussions, meetings, and facilitating the administration of KBM.

Keywords: academic supervision, kindergarten principal

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang terbagi menjadi jalur formal, informal, dan nonformal. Pada jalur formal, terdapat Taman Kanak-kanak (TK) yang berperan untuk melayani usia anak 4-6 tahun. Pelayanan Pendidikan yang diberikan oleh TK tentu merupakan tanggungjawab bersama untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak didik. Meskipun anak-anak berada di jalur Pendidikan sebelum sekolah dasar, nyatanya guru di TK juga dituntut untuk dapat memiliki kualifikasi yang sesuai dan beragam kompetensi pendukung. Kualitas guru dalam pembelajaran menjadi sangat penting karena berhubungan langsung dengan keberhasilan anak didik. Peran dan tugas yang dijalankan oleh guru perlu mendapat pengawasan, pembimbingan, dan pembinaan dari seorang supervisor agar terjamin kualitas mutu dari seorang guru. Supervisor bagi guru di dalam sebuah sekolah adalah kepala sekolah itu sendiri.

Kepala sekolah TK juga memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang diatur dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Salah satu kompetensi yang disebutkan adalah supervisi. Dalam dunia Pendidikan, supervisi dibedakan menjadi tiga, yaitu supervisi administrasi, lembaga, dan akademik. Supervisi akademik merupakan tugas utama bagi kepala sekolah untuk dapat meningkatkan pendidikan yang berkelanjutan. Supervisi akademik diharapkan dapat meningkatkan mutu layanan yang terprogram dan berlanjut. Kepala sekolah sebagai supervisor tentunya memiliki peran krusial yang dapat menjadi konsultan dalam manajemen sekolah, pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, serta pengembangan SDM (Shulhan, 2013: 28).

Supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, yang diberikan melalui siklus perencanaan sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang objektif dan segera (Mulyasa, 2013: 249). Jadi, pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah ini bukan semata hanya untuk mengawasi guru dalam menjalankan perannya. Akan tetapi, supervisi ini diharapkan mampu membuat kepala sekolah dan guru untuk bersama-sama memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang belum maksimal. Kolaborasi ini memerlukan dukungan satu sama lain, sehingga tercipta gagasan, ide, maupun pengalaman yang dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Adapun tugas supervisi akademik kepala sekolah meliputi: menyusun perencanaan supervisi akademik; melaksanakan supervisi akademik; menganalisis hasil supervisi akademik; menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, serta menyusun laporan hasil supervisi akademik.

Tujuan supervisi akademik menurut Snae, dkk. (2016: 10) yaitu untuk meningkatkan kualitas proses kegiatan belajar mengajar di kelas dengan adanya masukan, bimbingan, serta terwujudnya peningkatan kompetensi guru. Selain itu, dilihat dari tujuannya, menurut Sergiovanni (Kementerian Pendidikan Nasional, 2007:10) tujuan supervisi akademik terbagi menjadi tiga, yaitu: *pertama*, pengembangan profesionalisme. Supervisi akademik ini dilaksanakan oleh kepala sekolah karena memiliki tujuan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya terkait dengan memahami akademik, pembelajaran di kelas, dan mengembangkan keterampilan mengajar dengan beragam Teknik. *Kedua*, pengawasan kualitas. Supervisi akademik juga dilaksanakan untuk memonitor seluruh kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Tugas kepala sekolah dalam monitoring melalui kunjungan di kelas ketika pendidik mengajar. *Ketiga*, penumbuhan motivasi. Adanya supervisi akademik diharapkan agar pendidik mampu memahami tugas dan perannya sebagai seorang yang bertanggungjawab di dalam kelas.

Selain itu, terdapat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang kepala TK dalam melaksanakan Supervisi akademik, yaitu: praktis, mudah diterapkan sesuai kondisi sekolah; sistematis, menyesuaikan perencanaan program supervisi dan tujuan pembelajaran yang matang; Objektif, menyesuaikan aspek-aspek instrument yang ada; Realistis, sesuai dengan keadaan sebenarnya; Antisipatif, kemampuan menghadapi kemungkinan beragam permasalahan; Konstruktif, pentingnya kreativitas dari pendidik dalam pengembangan proses pembelajaran; Kooperatif, perlunya Kerjasama antara kepala sekolah dan pendidik untuk penyelenggaraan pembelajaran; Kekeluargaan, pada pengembangan pembelajaran menganut prinsip saling asah, asih, asuh; Demokratis, mempertimbangkan adanya musyawarah dengan pendidik; Aktif, perlunya partisipasi aktif baik kepala sekolah dan pendidik; Humanis, mampu terciptanya hubungan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, serta penuh humor; Berkesinambungan, dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dalam menjalankan tugas supervisi akademik, seorang kepala sekolah dapat menggunakan teknik sebagai alat bantu. Terdapat dua macam Teknik supervisi, yaitu individu dan kelompok. Teknik supervisi individu merupakan pelaksanaan supervisi perorangan pendidik dalam sebuah kelas. Teknik supervisi individu terdiri dari lima macam kegiatan, meliputi:

kunjungan kelas, dilakukan untuk mengamati seorang guru saat proses pembelajaran dilaksanakan; observasi kelas; pertemuan individual; kunjungan antarkelas; dan menilai diri sendiri. Sementara Teknik supervisi kelompok terbagi dalam: mengadakan rapat atau pertemuan; diskusi kelompok; mengadakan penataran (Shulhan, 2013: 59-60). Adanya supervisi akademik ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu guru itu sendiri, serta yang terpenting adalah tujuan pembelajaran untuk dapat membantu menstimulasi tumbuh kembang anak dapat optimal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2011: 21). Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 23).

Penelitian ini dilakukan di lima belas PAUD yang berada di Kecamatan Adipala, Cilacap, sedangkan waktu pengambilan data yaitu pada bulan Agustus 2021. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah TK di Kecamatan Adipala yang berjumlah 15 orang. Berikut adalah Gambar 1 yang berisi daftar nama sekolah TK yang berada di Kecamatan Adipala:

No.	Nama Sekolah	NPSN
1	TK Negeri Pembina	20351553
2	TK Aisyiyah Bustanul Athfal	20351502
3	TK Harapan Bangsa	20351523
4	TK Ibunda	20351524
5	TK Kriste Margi Rahayu	20351542
6	TK Masyitoh	20351551
7	TK Masyitoh	20351544
8	TK Muslimat Sabilunnajat	20351538
9	TK Permata Bunda	20351559
10	TK Pertiwi	20351563
11	TK Pertiwi	20351564
12	TK Pertiwi	20351570
13	TK Tunas Bangsa	69855715
14	TK Tunas Bangsa	20351584
15	TK Tunas Kusuma	20362245

Gambar 1. Daftar TK di Kecamatan Adipala

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara agket atau kuisioner, dimana peneliti membuat kisi-kisi instrument terlebih dahulu. Instrument penelitian ini diadaptasi dan

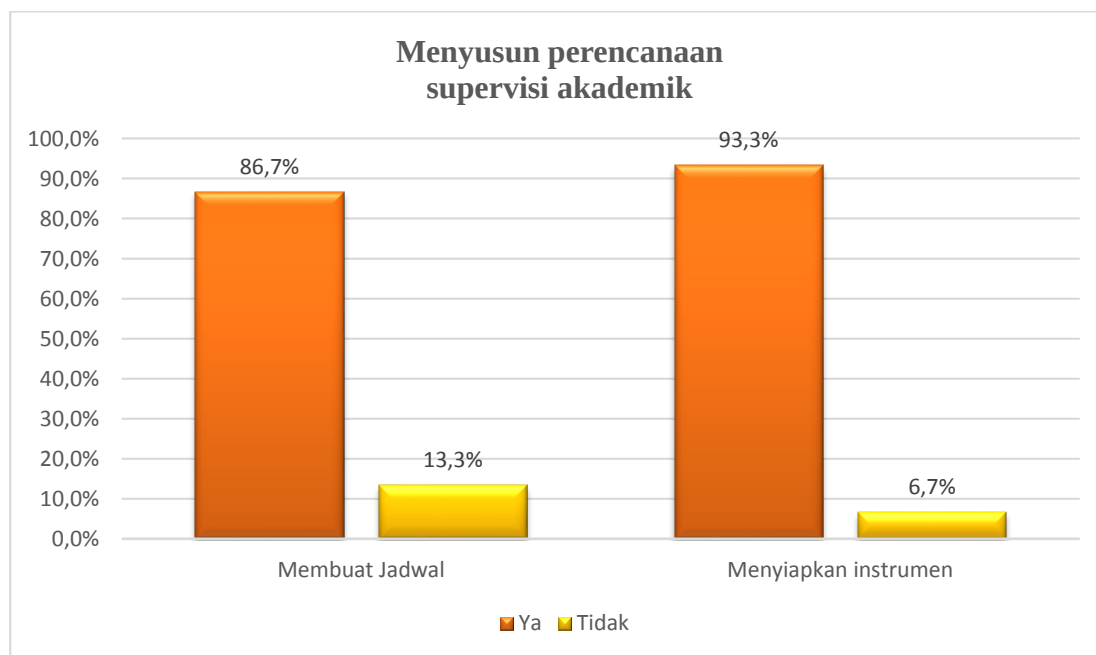
modifikasi dari Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pada kompetensi supervisi yang diperlukan oleh kepala sekolah TK. Hasil pengisian angket oleh responden kemudian dianalisis dengan deskripsi dan nominal angka untuk membantu memudahkan mengidentifikasi supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah TK Kecamatan Adipala.

C. Hasil dan Pembahasan

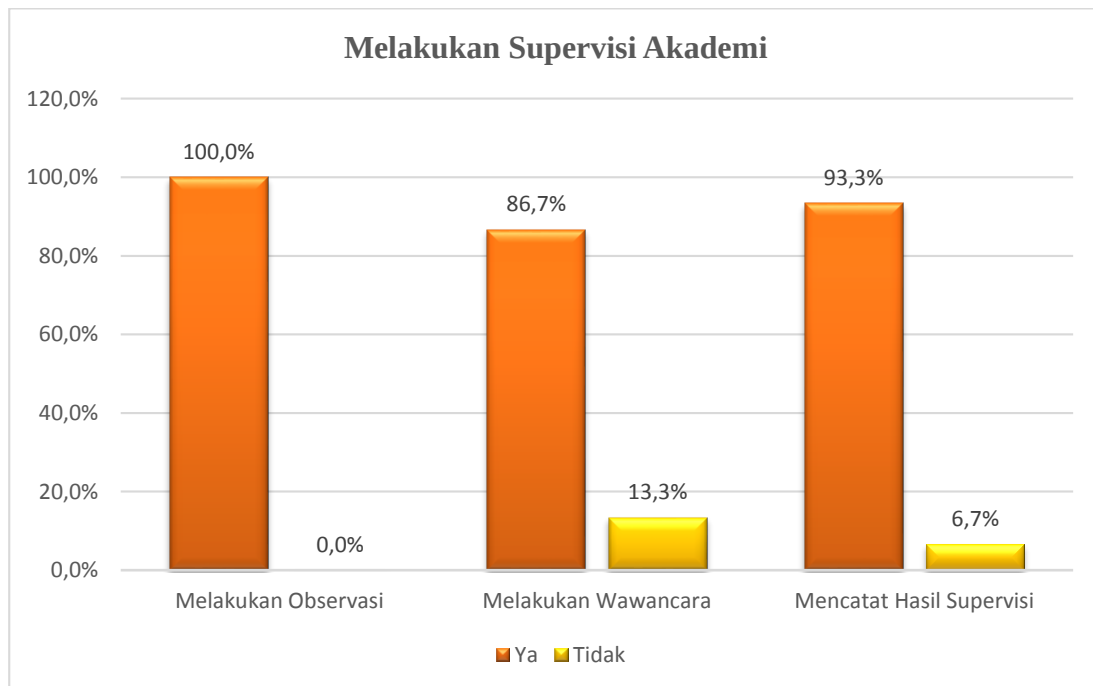
Hasil Penelitian

Bedasarkan hasil pengisian angket oleh responden yaitu kepala sekolah TK di Kecamatan Adipala yang berjumlah lima belas orang, dapat diketahui hasil identifikasi supervisi akademik terhadap guru terbia menjadi empat komponen, meliputi menyusun perencanaan supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik, menyusun laporan hasil supervisi akademik, menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru. Berikut adalah rincian perolehan hasil data penelitian setiap komponen:

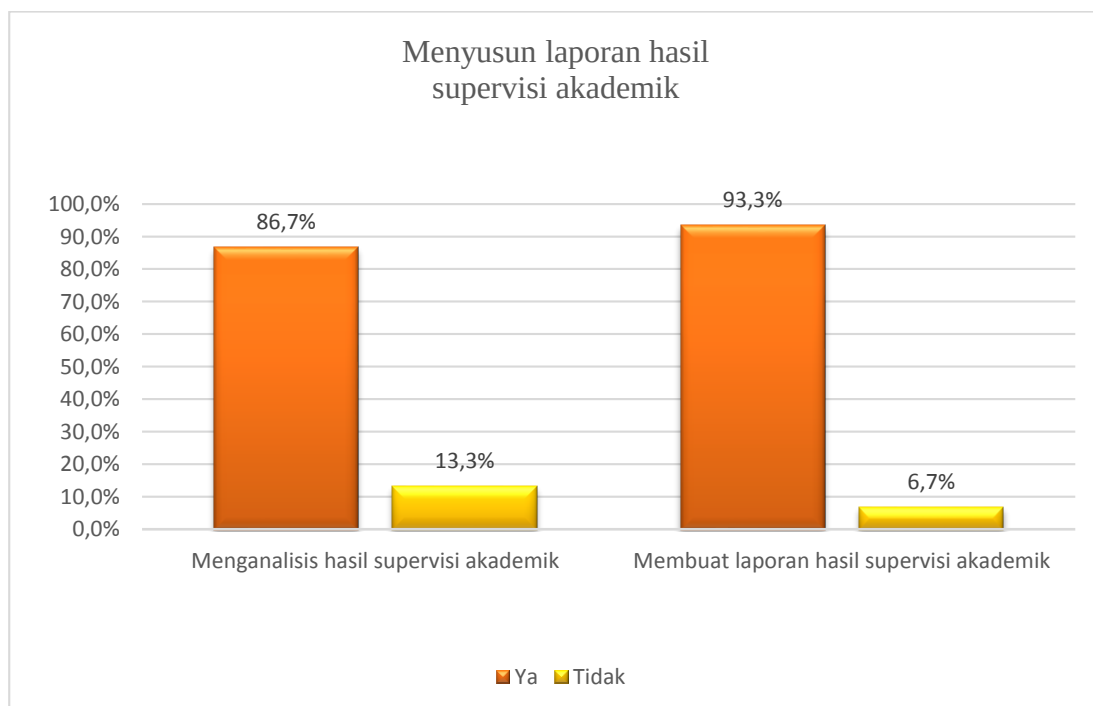
1. Menyusun perencanaan supervisi akademik



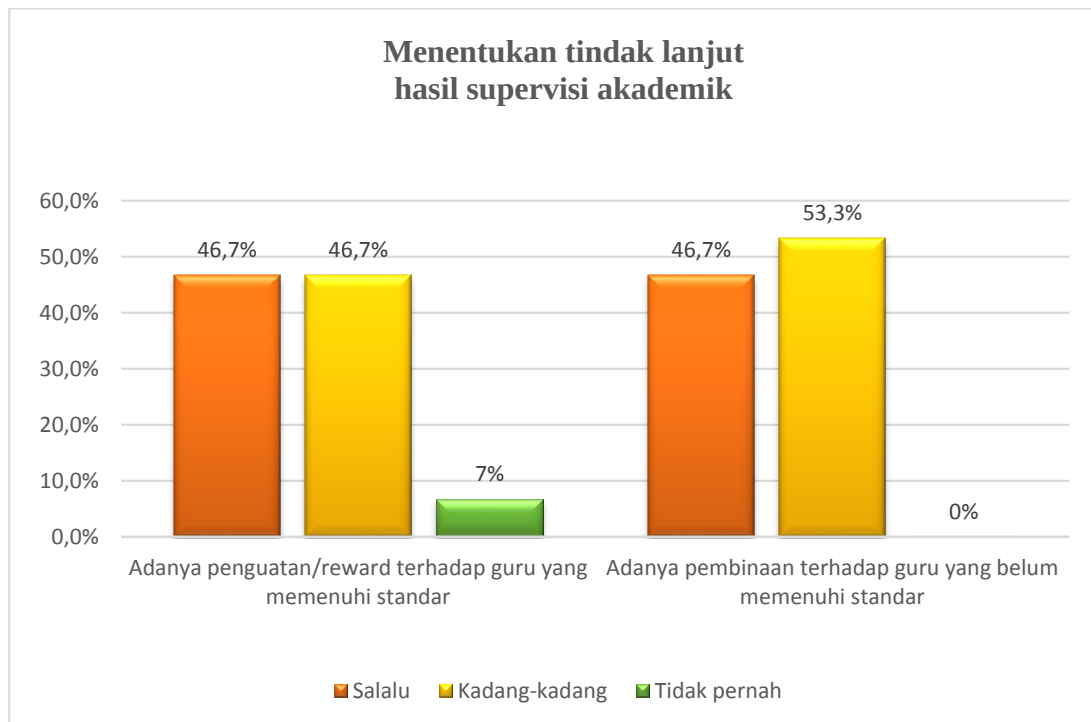
2. Melaksanakan supervisi akademik



3. Menyusun laporan hasil supervisi akademik



4. Menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru



Pembahasan Hasil Penelitian

Menyusun perencanaan supervisi akademik

Perencanaan supervisi akademik ini diawali dengan membuat jadwal khusus dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru. Dari hasil penelitian diketahui bahwa tiga belas kepala sekolah atau 86,7% sudah membuat jadwal untuk supervisi akademik di lembaga masing-masing, sementara itu masih terdapat dua kepala sekolah yang masih belum membuat jadwal. Dalam rentang waktu pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru, enam dari kepala sekolah atau 40% merencanakan dua kali jadwal pelaksanaannya, sisanya ada yang merencanakan satu kali, tiga kali, dan empat kali dalam setahun.

Selain itu hal penting lainnya dalam menyusun perencanaan adalah menyiapkan instrument sebelum melakukan supervisi akademik terhadap guru. Data menunjukkan hanya satu kepala sekolah saja yang belum menyiapkan instrument, dan lainnya sudah. Ini menunjukkan bahwa kepala sekolah TK di Kecamatan Adipala sudah memahami dan menerapkan perencanaan Supervisi dengan baik, tepat, dan sesuai.

Melaksanakan supervisi akademik

Pelaksanaan Supervisi akademik kepala sekolah terhadap guru dilihat dari adanya bentuk Supervisi yang dilakukan. Seluruh kepala sekolah melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran di kelas, namun baru tiga belas kepala sekolah

yang juga melakukan wawancara khusus saat adanya Supervisi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa Supervisi yang dilakukan oleh dua kepala sekolah lainnya mutlak dari hasil pengamatan saja. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara untuk memperoleh data pada saat Supervisi akademik, kemudian kepala sekolah mencatat hasil pengamatan dan wawancara tersebut. Dari hasil penelitian menunjukkan ada satu kepala sekolah yang tidak melakukan pencatatan hasil Supervisi akademik ini.

Menyusun laporan hasil supervisi akademik

Pencatatan hasil pengamatan dan wawancara terhadap guru tadi kemudian dianalisis, di mana waktu untuk menganalisis hasil supervisi akademik terhadap guru ini bervariasi. Sebanyak 40% melakukan analisis hasil di hari yang sama dengan pelaksanaan Supervisi akademik, 46,7% melakukan satu hari setelahnya, dan 13,3 % menunggu satu minggu setelahnya.

Tidak selesai tugas kepala sekolah untuk Supervisi akademik terhadap guru ini dilakukan, maka kepala sekolah harus membuat laporan hasil supervisi akademik terhadap guru tersebut sesegera mungkin. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya, bahwa Supervisi ini membutuhkan umpan balik yang objektif dan segera dari supervisor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 20% saja yang melakukan analisis dan menyelesaikan laporan di hari yang sama dengan pelaksanaan Supervisi akademik. Mayoritas kepala sekolah sebesar 53,3% membuat laporan di hari lain, atau 26,7% satu minggu setelahnya.

Laporan hasil supervisi akademik ini diberitahukan atau dilaporkan kepada pihak terkait yang membutuhkan untuk berbagai kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah TK di Adipala membuat laporan hasil Supervisi akademik yang kemudian disampaikan kepada guru yang bersangkutan, guru-guru di sekolah, pengawas TK, dan juga Yayasan.

Menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru

Hasil analisis yang sudah dilaporkan kepada pihak-pihak terkait, tentunya masih berlanjut pada tahap terakhir dan terpenting, yaitu tindak lanjut. Tindak lanjut ini menjadi penting karena dengan hasil Supervisi akademik yang sudah diamati tentu memiliki beragam temuan di lapangan. Bagi guru-guru yang sudah memenuhi standar ketika supervisi akademik terhadap guru dilakukan, maka seorang kepala sekolah perlu memberikan penguatan dan penghargaan jika memang diperlukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 46,7% selalu memberikan penguatan dan atau penghargaan, 46,7% hanya terkadang saja, dan 6,7% tidak pernah.

Penguatan atau penghargaan terhadap guru yang memenuhi standar ketika supervisi akademik terhadap guru ini diberikan dalam bentuk beragam, seperti melalui pujian dengan

ucapan langsung (verbal), memberikan motivasi dan semangat untuk terus meningkatkan kemampuan mengajarnya, pemberian hadiah, atau sekedar bentuk isyarat (nonverbal) seperti acungan jempol. Apapun bentuk penghargaan ini memang perlu diberikan oleh seorang supervisor kepada guru sebagai pembuktian atas kerja keras guru yang juga dapat mempertahankan atau meningkatkan performanya di kelas.

Supervisi akademik memiliki tujuan selain membantu meningkatkan kemampuan profesionalnya sebagai seorang guru di kelas, juga untuk memastikan apakah peran guru sudah dijalankan sesuai dengan ketentuan dan tujuan pembelajaran. Maka, apabila di dalam kelas ditemukan guru yang belum memenuhi standar ketika supervisi akademik dilaksanakan, seorang supervisor disini kepala sekolah harus memberikan pembinaan terhadap guru yang bersangkutan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa bentuk pembinaan terhadap guru yang belum memenuhi standar ketika supervisi akademik dilaksanakan berupa nasihat, diskusi dengan guru tersebut, maupun rapat dengan seluruh guru di sekolah. Selain itu, pemberian dukungan berupa memfasilitasi kebutuhan administrasi KBM juga dilakukan oleh kepala sekolah.

D. Kesimpulan

Supervisi akademik menjadi sebuah refleksi terhadap pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan Supervisi akademik ini, informasi mengenai kemampuan seorang guru dalam rangka pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas akan diketahui, baik oleh supervisor maupun pihak terkait yang diberikan laporan mengenai hasil Supervisi akademik ini. Supervisi akademik yang ideal tentunya harus disiapkan dengan matang sejak perencanaan, tidak hanya menjadi agenda dadakan seorang supervisor. Sehingga apa yang menjadi indikator penilaian Supervisi akademik ini dapat dicermati dengan akurat dan sesuai. Selain itu, proses pelaksanaan juga perlu didukung dengan adanya tahap pencatatan dan analisis hasil Supervisi akademik. Selanjutnya perlu adanya laporan kepada pihak terkait agar dapat diketahui Bersama dan menjadi bahan kebijakan sekolah tersebut. Terakhir, hasil Supervisi akademik ini juga perlu tindak lanjut yang segera. Artinya, hasil yang sudah memenuhi standar perlu diberi penguatan dan atau penghargaan, sementara hasil yang masih di bawah standar perlu diberi pembinaan, supaya tujuan dari Supervisi akademik ini juga dapat terwujud.

Penelitian ini menunjukkan identifikasi supervisi akademik kepala sekolah TK terhadap guru di Kecamatan Adipala pada empat komponen. *Pertama*, dalam menyusun perencanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah membuat jadwal supervisi dan rentang

pelaksanaannya menyebut satu hingga empat kali dalam setahun, dan sudah menyiapkan instrument. *Kedua*, seluruh kepala sekolah sudah melakukan pengamatan, wawancara, dan membuat catatan hasilnya. *Ketiga*, kepala sekolah menyusun laporan, menganalisis, serta membuat laporan hasil supervisi akademik. *Keempat*, menentukan tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru, berupa pemberian penguatan dengan pujian, motivasi, isyarat, dan hadiah, serta pembinaan melalui nasihat, diskusi, rapat, dan fasilitasi administrasi KBM.

Daftar Pustaka

- Snae, Yadri, D. I., Budiati, A. C., & Heriati. (2016). Modul Kepala Sekolah Pembelajaran Kelompok Kompetensi 10 Supervisi Akademik. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemdikbud. (2017). *Modul 10 Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah, Kelompok Kompetensi 1, Supervisi Akademik*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kemdikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, H. E. (2013). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shulhan, Muwahid. (2013). *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam mengembangkan SDM Guru)*. Surabaya: Acima Publishing.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.